

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI BAWAH USIA 6 BULAN DI PUSKESMAS TOSORA

St. Nurbaya<sup>1\*</sup>, Indah<sup>2</sup>, Nur Laela<sup>3</sup>, Zainab<sup>4</sup>

ITKES Muhammadiyah Sidrap, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : st.nurbaya07@yahoo.com

### ABSTRAK

Banyak hal yang dapat menjadi pemicu pada orang tua untuk memberikan MP-ASI dini, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan keluarga. Dengan melihat pentingnya pemberian ASI secara eksklusif maka keluarga terutama suami harus dapat memberi dukungan penuh untuk membantu ibu dalam memberikan gizi terbaik bagi bayi tersebut. Ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari keluarga sehingga ibu lebih mungkin untuk merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menyusui atau tidak memberikan MPASI dini. Jenis penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang, Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s/d 13 Juli 2022. Penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI Dini pada bayi dibawah 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tosora ialah faktor pengetahuan. Rata-rata responden memiliki pengetahuan kategori cukup (55.6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel pemberian MPASI Dini dimanahal ini ditunjukkan dengan nilai *p value*  $0.000 < 0.05$ . Bagi petugas kesehatan yang bekerja di wilayah Puskesmas Tosora disarankan untuk banyak melakukan penyuluhan tentang bahaya pemberian MPASI Dini pada bayi dibawah 6 bulan agar masalah yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dapat diketahui oleh para masyarakat.

**Kata kunci** : bayi, MPASI dini, pengetahuan

### ABSTRACT

*Many things can be a trigger for parents to give MP-ASI early, one of which is the lack of family knowledge. By seeing the importance of exclusive breastfeeding, the family, especially the husband, must be able to provide full support to assist the mother in providing the best nutrition for the baby. Mothers who breastfeed need emotional support and information from their families so that mothers are more likely to feel confident about their ability to breastfeed or not to give complementary foods early. The study was conducted from March 10 to June 10, 2022. This type of research is an observational method with a cross approach. Sectional Studies. The population in this study was 83. The sample in this study was 45 people. The results showed that the factors related to the provision of early complementary feeding to infants under 6 months in the Tosora Health Center Work Area were the factors of knowledge of the respondents. This is indicated by the *p value*  $0.000 < 0.05$ . There is a significant relationship between the knowledge and attitude variables of the respondents with the early complementary feeding variable where. This is indicated by a *p value* of  $0.000 < 0.05$ . Conducting outreach by including material about the dangers of gestational hypertension, how to prevent and treat it so that the public knows about matters relating to the dangers of early complementary feeding in infants under 6 months.*

**Keywords** : baby, complementary feeding of breastmilk, knowledge

### PENDAHULUAN

Setiap bayi bergantung dari pemantauan orang tuanya dalam hal gizi yang diberikan baik itu pertumbuhan maupun perkembangannya untuk mendapatkan bayi yang sehat. Pemberian gizi pada anak itu seharusnya disesuaikan usia bayi dengan sistem pencernaannya. Bayi usia 0-6 bulan seharusnya hanya diberikan ASI saja (ASI eksklusif), akan tetapi sebagian masyarakat kita masih ada didapatkan sudah memberikan makanan pendamping ASI (MP-

ASI) pada bayi di bawah usia 6 bulan (A M Rumayan Hasan et al., 2020).

Air susu ibu (ASI) adalah suatu proses produksi yang dihasilkan oleh tubuh dalam kelenjar payudara ibu yang berbentuk berupa cairan. Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah suatu cairan berupa susu yang dikeluarkan oleh ibu kepada bayinya yang menjadi makanan pertama kali bagi bayi yang belum dicampurkan dengan makanan atau minuman lain selain ASI saat bayi tersebut baru lahir sampai dengan berusia enam bulan. (Ambarsari, Yunus and Hapsari, 2021).

Berdasarkan Survei Kesehatan Demografi Ethiopia 2011, menunjukkan bahwa sekitar 49 % ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan dan hanya 5,2 % anak usia 6-23 bulan yang diberikan makanan dari empat kelompok atau lebih juga padat sebelum enam bulan meningkatkan risiko penyakit diare dan merupakan menyebutkan bahwa 27% ibu memberikan berbagai jenis makanan termasuk air dan mentega sebelum 6 bulan. Pengenalan makanan cair dan penyebab penting morbiditas dan mortalitas bayi dan anak di negara berkembang. (Fanta and Cherie, 2020)

Adapun bentuk permasalahan kesehatan di Indonesia adalah salah satunya berupa cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang belum berhasil. *United Nation Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* menganjurkan usaha penurunan angka kesakitan dan kematian anak dengan cara pemberian ASI yang sebaiknya diberikan minimal 6 bulan lamanya. ASI dapat diberikan kepada anak hingga usia 2 tahun dan diselingi dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) setelah anak usia 6 bulan Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Afriyani et al., 2016).

Target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum tercapai, yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Tahun 2012 Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan bahwa pencapaian target ASI eksklusif di Indonesia adalah 42%, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi melaporkan bahwa tahun 2013 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif 0–6 bulan hanyalah 54,3% (Ambarsari, Yunus and Hapsari, 2021).

MPASI disebut juga makanan pengganti dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari frekuensi pemberian, jenis, jumlah porsi, serta bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan dengan baik. MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO bersama dengan Kementrian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI barubisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia > 6 bulan (Lestiarini and Sulistyorini, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ibu yang bekerja di rumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga sudah memberikan makanan tambahan sebelum waktu yang dianjurkan. Ibu yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah yang mengkombinasikan ASI dengan makanan tambahan seperti bubur instan, walaupun bayi belum layak diberikan MP- ASI, hal ini mengacu dari responden yang bekerja tetapi tidak memberikan MPASI <6 bulan disebabkan karena lokasi atau tempat kerja ibu yang dekat dari lingkungan tempat tinggal yang membuat ibu sempat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya serta responden yang tidak bekerja tetapi memberikan MP-ASI <6 bulan disebabkan karena kondisi ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kecemasan, kurang percaya diri sehingga akan menurunkan produksi ASI dan ibu akan termotivasi dalam memberikan MP-ASI <6 bulan kepada bayi untuk mencukupi kebutuhan bayi (Nirmaya Mariani et al., 2015).

Banyak hal yang dapat menjadi pemicu pada orang tua untuk memberikan MP-ASI dini, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan keluarga. Dengan melihat pentingnya pemberian ASI secara eksklusif maka keluarga terutama suami harus dapat memberi dukungan penuh

untuk membantu ibu dalam memberikan gizi terbaik bagi bayi tersebut. Ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari keluarga sehingga ibu lebih mungkin untuk merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menyusui atau tidak memberikan MPASI dini (Muthoharoh, 2020).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Wolaita Zone, Southern, Ethiopia. Alasan yang memungkinkan terjadi adalah ibu yang mencapai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap makanan pendamping ASI, itu memungkinkan mereka untuk melakukan pemberian makan yang tepat waktu untuk bayi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan kepada ibu nifas tentang praktik pemberian makanan pendamping ASI menjadi hal pemicu penyapihan tepat waktu yang akhirnya menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi terkait gizi (Kassie and Degu, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi di bawah usis 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tosoro.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan rancangan survei pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tosora, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo pada bulan 13 Juni – 13 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tosora. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tosora sebanyak 45 orang.

## HASIL

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian MPASI Dini**

Pengetahuan	MPASI DINI				Jumlah		<i>p-Value</i>
	YA		TIDAK		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	0	0	0	0	0.000
Cukup	24	53.3	1	2.2	25	55.6	
Baik	1	2.2	19	42.2	20	44.4	
Total	25		20		45		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 orang yang dijadikan responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (55,6 %) dan yang memberikan MPASI dini sebanyak 24 orang (53.3%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak memberikan MPASI dini sebanyak 1 orang (2.2%). Kemudian responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (44,4 %), 1 orang (2.2%) diantaranya yang memberikan MPASI dini dan responden yang berpengetahuan baik yang tidak memberikan MPASI dini sebanyak 19 orang (42.2%). Sehingga didapatkan hasil uji statistic bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel MPASI dini dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0.000 yang memiliki arti 0.000 < dari 0.05.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan ialah Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. (Ambarsari, Yunus and Hapsari, 2021)

Pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan awal dari terbentuknya sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan tindakan ibu dalam melaksanakan pemberian kecukupan gizi bayi dengan memberikan makanan tambahan kepada bayinya.

Pemberian MPASI Dini ialah memberikan makanan pendamping air susu ibu disaat bayi belum menginjak usia 6 bulan. pemberian MP-ASI dini dapat dipengaruhi oleh keadaan ibu dan bayinya. Keadaan dan kondisi ibu sangat berpengaruh untuk ibu memberikan ASI Eksklusif, jika ibu mengalami kondisi tidak sehat maka banyak yang memutuskan untuk memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. (Muthoharoh, 2020)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 orang yang dijadikan responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (55,6 %) dan yang memberikan MPASI dini sebanyak 24 orang (53.3%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak memberikan MPASI dini sebanyak 1 orang (2.2%). Kemudian responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (44,4 %), 1 orang (2.2%) diantaranya yang memberikan MPASI dini dan responden yang berpengetahuan baik yang tidak memberikan MPASI dini sebanyak 19 orang (42.2%). Sehingga didapatkan hasil uji statistic bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel MPASI dini dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0.000 yang memiliki arti  $0.000 < 0.05$ .

Dari hasil tersebut terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Tosoro, sebagian sudah pada kategori baik, yang memberi penggambaran bahwa upaya pemberian informasi tentang MP-ASI sudah terlaksana pada sebagian ibu. Namun jika ditinjau dari pengetahuan ibu yang cukup juga masih banyak, yang memberi gambaran bahwa upaya pemberian informasi kepada ibu tentang MP-ASI masih kurang mendapat perhatian. Aspek pengetahuan tentang MP-ASI mencakup pengertian MP-ASI, manfaat dan waktu pemberian MP-ASI, serta dampak pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan waktu pemberiannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neila Fauziah dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan resiko pemberian MPASI Dini pada bayi 0-6 bulan. Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap didalam pemilihan makanan yang kemudian berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayinya. Pada umumnya alasan ibu memberikan MP-ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi diantaranya karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinya masih lapar, ibu merasa dengan memberikan MP-ASI akan sehat serta bayi cepat besar. Dimana hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI Dini dengan nilai p value  $0.000 < 0.05$ . (Fauziah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Nesya Jeni Samrida bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Lowulowu.

Menurut Asumsi Peneliti, hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Mpasi dini di wilayah kerja puskesmas tosora memiliki hubungan yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pengetahuan responden yang dikategorikan cukup kemungkinan hal ini menyebabkan orang tua memberikan MPASI terlalu dini pada bayinya.

Teori peneitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Budiman, 2013 pengetahuan seseorang individu akan mempengaruhi rutinitas dan sikap dalam mengambil sebuah keputusan. Dimana individu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung mengambil keputusan yang kurang tepat atau memiliki gaya hidup yang kurang sehat. (Budiman, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan data penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel pemberian MPASI Dini dimana. hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p$  value  $0.000 < 0.05$

## UCAPAN TERIMAH KASIH

Pertama, rasa terima kasih saya sampaikan kepada Pihak Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo, yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayahnya. Terima kasih, kepada semua responden pada penelitian ini yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi dan sebagainya yang peneliti butuhkan. Dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2021) "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Billa'an Kecamatan Proppokabupaten Pamekasan," *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 4(1), Hal. 12–19. Doi: 10.31102/Bidadari.2021.4.1.12-19.
- Afriyani, R. *Et Al.* (2016) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Nurtilla Palembang Program Studi Diploma III Kebidanan STIK.*
- Ambarsari, S., Yunus, M. Dan Hapsari, A. (2021) "Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Dan Faktor Budaya Terhadap Pemberian ASI Parsial," *Sport Science And Health*, 3(9), Hal. 730–742. Doi: 10.17977/Um062v3i92021p730-742.
- Budiman (2013) *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fanta, M. Dan Cherie, H. A. (2020) "Magnitude And Determinants Of Appropriate Complementary Feeding Practice Among Mothers Of Children Age 6–23 Months In Western Ethiopia," *Plos ONE*, 15(12 December). Doi: 10.1371/Journal.Pone.0244277.
- Fauziah (2018) 'Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan resiko pemberian MPASI Dini pada bayi 0-6 bulan.', 1(209–214), p. 3.
- Kassie, B. Dan Degu, G. (2021) "The Association Between Employment Status And Timely Initiation Of Infant Complementary Feeding Practice In Addis Zemen Town, Ethiopia, 2018." Doi: 10.21203/Rs.3.Rs-156425/V1.
- Lestiarini, S. Dan Sulistyorini, Y. (2020) "Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Di Kelurahan Pegirian," *Jurnal PROMKES*, 8(1), Hal. 1. Doi:

10.20473/Jpk.V8.II.2020.1-11.

Muthoharoh, H. (2020) “Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pengetahuan Keluarga,” *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(3), Hal. 259–266. Doi: 10.33368/Woh.V0i0.371.

Nirmaya Mariani, N. *Et Al.* (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.*

Notoatmodjo, S. 2012, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta